



Analisis Fundamental dan *Value Investing* terhadap Kinerja dan Harga Saham PT Global Mediacom Tbk (Bmtr) Periode 2014 - 2023

Muhammad Fauzi ^{1*}, Adji Widodo ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received (25-10-2024) Revised (25-11-2024) Accepted (28-12-2024)	<p>The purpose of this study is to analyze the business and financial performance of PT. Global Mediacom, Tbk in the period 2014-2023 based on fundamental analysis, and to determine the intrinsic value of the company using the value investing method to evaluate the feasibility of investment for investors. This study uses a qualitative descriptive method with secondary data obtained from the company's annual financial report. Data was collected through documentation techniques by recording relevant information from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The results of the study indicate that the operational performance of PT. Global Mediacom experienced good growth. However, the company's Return on Equity (ROE) did not meet the established industry standards, which was 40%, so it was considered less feasible. On the other hand, the Debt to Equity Ratio (DER) is within a feasible limit, which is no more than 80%. Global Mediacom's Price to Book Value (PBV) of less than 1x indicates that its PBV is included in the feasible category. The intrinsic value of the company's shares, which is in the range of IDR 1,490 - IDR 4,692, is considered feasible because it is higher than its market share price. Thus, it can be concluded that PT. Global Mediacom is worth investing in. Therefore, prospective investors are highly recommended to buy shares of this company.</p>
Keywords: Fundamental Analysis, Value Investing, Performance, Stock Price	ABSTRAK Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja bisnis dan keuangan PT. Global Mediacom, Tbk pada periode 2014-2023 berdasarkan analisis fundamental, serta menentukan nilai intrinsik perusahaan menggunakan metode value investing untuk mengevaluasi kelayakan investasi bagi para investor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mencatat informasi yang relevan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja operasional PT. Global Mediacom mengalami pertumbuhan yang baik. Namun, Return on Equity (ROE) perusahaan tidak memenuhi standar industri yang ditetapkan, yaitu 40%, sehingga dinilai kurang layak. Di sisi lain, Debt to Equity Ratio (DER) berada dalam batas yang layak, yaitu tidak lebih dari 80%. Price to Book Value (PBV) Global Mediacom yang kurang dari 1x menunjukkan bahwa PBV-nya termasuk dalam kategori layak. Nilai intrinsik saham perusahaan, yang berada di kisaran Rp1.490 - Rp4.692, dianggap layak karena lebih tinggi daripada harga saham pasarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT. Global Mediacom layak untuk diinvestasikan. Oleh karena itu, calon investor sangat disarankan untuk membeli saham perusahaan ini.
CC BY SA	This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Saham perusahaan yang diperjual belikan di pasar modal selalu mengalami naik turun nya harga yang dipengaruhi oleh pelbagai faktor seperti faktor internal seperti hasil laporan keuangan dan kebijakan atau langkah strategis perusahaan maupun faktor eksternal seperti perubahan suku bunga, kurs, bahkan perang antar negara. Harga saham sering tidak menunjukkan nilai sebenarnya dari sebuah perusahaan

*Corresponding author.

E-mail: muhammadFauzi23@outlook.com (First Author)

karena dalam jangka pendek, harga saham digerakan oleh berita atau sentimen pasar yang mempengaruhi permintaan dan penawaran. Maka dari itu investor harus mampu mengetahui nilai sebenarnya dari suatu perusahaan yang berdasarkan dari data dan prospek perusahaan

Global Mediacom adalah perusahaan induk dari PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) yang mengelola empat stasiun televisi nasional free-to-air (FTA), yaitu RCTI, MNCTV, GTV, dan iNews. Selain itu, perusahaan ini juga memiliki portal berita dan hiburan online seperti Okezone.com, Sindonews.com, serta iNews.id, termasuk platform digital seperti layanan streaming populer RCTI+. Didirikan pada 30 Juni 1981, awalnya perusahaan ini bergerak di sektor perdagangan umum sebagai konglomerasi. Setelah melalui sejumlah akuisisi dan divestasi, perusahaan mengalihkan fokusnya ke industri media. Pada 2007, perusahaan melakukan rebranding menjadi PT Global Mediacom Tbk, menegaskan arah barunya. Saham perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 1995 dengan kode BMTR.

Kinerja perusahaan mencerminkan keseluruhan kondisi perusahaan selama periode tertentu, yang merupakan hasil dari aktivitas operasional dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja ini memberikan gambaran tentang situasi keuangan dan operasional perusahaan. Menurut Sri Laksmi Pardanawati (2020), kinerja perusahaan dapat dilihat dari informasi finansial dan nonfinansial. Penyusunan anggaran untuk mengelola biaya termasuk dalam informasi finansial, sedangkan faktor-faktor utama dalam menetapkan strategi untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari informasi nonfinansial. Penilaian atau pengukuran kinerja menjadi salah satu aspek krusial bagi perusahaan.

Table 1. Analisis Rasio Keuangan PT. Global Mediacom, Tbk

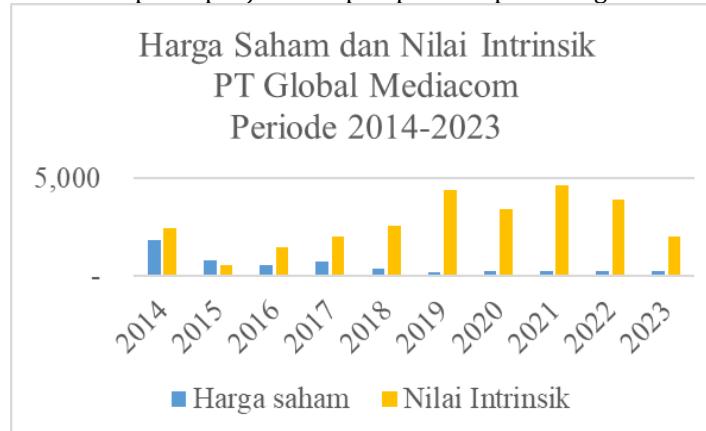
No	Rasio	Tahun									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Return on Equity (ROE)	8.13%	1.96%	5.65%	7.46%	9.45%	13.34%	8.67%	9.98%	7.73%	3.36%
2	Debt to Equity Ratio (DER)	59.79%	72.87%	77.00%	96.05%	102.54%	73.59%	55.22%	41.64%	34.76%	27.55%
3	Earning per Share (EPS)	78	18	47	64	81	140	109	148	124	64
4	Book Value (BV)	957	928	839	852	862	1047	1253	1481	1607	1667
5	Price to Book Value (PBV)	1,94	0,86	0,72	0,88	0,43	0,18	0,20	0,17	0,18	0,15

Sumber Data : Data Diolah Dari Laporan Keuangan PT. Global Mediacom, Tbk

Dari data kinerja keuangan PT. Global Mediacom Tbk diatas dapat kita lihat bahwa nilai dari ROE cukup stabil selama 10 tahun ini. DER mengalami penurunan yang signifikan di 5 tahun terakhir. EPS terus naik signifikan tiap tahunnya. BV terus meningkat selama 10 tahun ini. PBV juga terus mengalami penurunan nilai. Dan inilah alasannya peneliti memilih PT. Global Mediacom, Tbk, sebagai objek penelitian dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang cukup stabil dalam pertumbuhan total aset dan ekuitas nya, dan terus meningkat laba nya.

Harga saham merupakan nilai dari suatu saham yang berlaku di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh aktivitas para pelaku pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mencerminkan kemajuan ekonomi, karena berperan sebagai salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh modal untuk mendukung kegiatan ekonominya melalui Pasar Modal.

Secara umum, pasar modal merupakan fasilitas bagi pihak swasta atau pemerintah untuk bertemu dengan investor yang membutuhkan investasi jangka panjang. Menurut Friska Dwi Kurniawati (2021), harga saham terbentuk berdasarkan interaksi permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Pergerakan harga saham dapat berubah dengan cepat, bahkan dalam hitungan menit, akibat fluktuasi permintaan dan penawaran dari pihak penjual maupun pembeli pada harga tertentu.



Gambar 1 Harga Saham PT. Global Mediacom, Tbk

Pada grafik diatas, menjelaskan bahwa harga saham PT. Global Mediacom, Tbk dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan, dari 1.885 pada Desember 2014 hingga seharga 256 pada akhir tahun 2023, berbanding terbalik dengan nilai intrinsik nya yang fluktuatif dan cenderung naik di 5 tahun kebelakang yang pada tahun 2023 menyentuh angka Rp.2029 yang mana perbandingannya hampir 10 kali lipat. Ini adalah fenomena yang menarik karena harga saham perseroan tidak menunjukan nilai yang sebenarnya, yang mana menunjukan potensi bahwa harga saham akan bertumbuh kearah nilai wajar nya

Menurut Annisa Masruri Zaimsyah (2019), analisis fundamental adalah metode untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan memanfaatkan data keuangan perusahaan yang mencerminkan kondisi fundamental emiten. Analisis ini menjadi dasar utama dalam membuat keputusan investasi. Sebagian besar proses analisis fundamental melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap laporan keuangan serta melakukan analisis kuantitatif. Hal ini mencakup peninjauan terhadap pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan berbagai aspek keuangan perusahaan lainnya untuk memperoleh gambaran mengenai potensi kinerja perusahaan di masa depan.(Annisa Masruri, 2019)

Faktor – faktor fundamental yang diteliti adalah kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha dan industri, dan analisa ekonomi makro dan mikro. Lalu dalam analisis fundamental juga ada rasio – rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dan keuangan perusahaan. Tapi disini penulis akan menggunakan faktor kinerja perusahaan dan hanya beberapa rasio keuangan saja yang sudah lebih dari cukup untuk pertimbangan kita dalam berinvestasi.

Value Investing adalah pendekatan investasi yang berfokus pada pembelian saham dengan harga di bawah nilai wajarnya, atau yang sering disebut saham undervalued, untuk kemudian dijual ketika mencapai nilai wajarnya. Strategi ini melibatkan pemilihan saham yang diperdagangkan di bawah nilai intrinsik atau nilai buku. Para value investor secara aktif mencari saham yang mereka anggap undervalued oleh pasar. Mereka meyakini bahwa pasar cenderung bereaksi berlebihan terhadap informasi positif maupun negatif, sehingga pergerakan harga saham sering tidak mencerminkan fundamental jangka panjang perusahaan. Reaksi berlebihan ini menciptakan peluang untuk membeli saham dengan harga diskon.

Menurut Pipit Ervian (2015), *Value Investing* adalah strategi investasi yang berfokus pada pemilihan saham dari perusahaan dengan fundamental yang kuat, prospek bisnis yang jelas, serta valuasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata saham di pasar. Saham-saham semacam ini disebut value stock. Strategi ini menawarkan keunggulan berupa kombinasi prospek fundamental yang baik dan valuasi yang terjangkau. Namun, dalam jangka pendek, kinerja saham value stock atau reksa dana yang menggunakan strategi ini mungkin tertinggal dari pasar secara umum, karena harga saham undervalued tidak selalu mengikuti tren pasar meskipun memiliki fundamental yang baik. Rumus dari Benjamin Graham Formula adalah *Intrinsic Value* = EPS x (8,5 + 2G) x (RFR / AAA)

Penulis menggunakan data dan informasi PT. Global Mediacom, Tbk yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang bisa diakses memalui website perusahaan atau melalui website Indonesia Stock Exchange (IDX). Berdasarkan buku The Kingvestor karya dari William Ardian Siregar (2018), ia menyebutkan soal *Value Investing* yaitu melakukan investasi pada saham yang dijual dibawah nilai intrinsik nya, yang digunakan sesudah melakukan analisis fundamental.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Fundamental

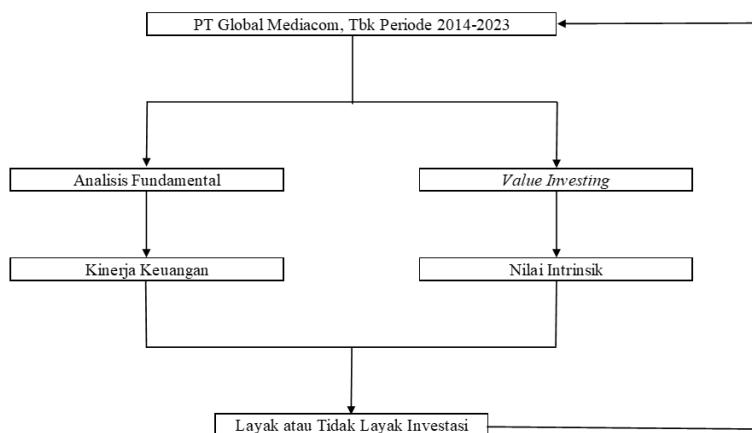
Menurut Annisa Masruri Zaimsyah (2019) analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrisik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan kondisi fundamental dari emiten. Analisis fundamental adalah landasan investasi. Bagian terbesar dari analisis fundamental melibatkan menggali laporan keuangan dan melakukan analisis kuantitatif, ini melibatkan melihat pendapatan, pengeluaran, asset, kewajiban, dan semua aspek keuangan lain dari perusahaan untuk mendapatkan wawasan tentang kinerja masa depan perusahaan. (Masruri Zaimsyah et al., 2019)

Analisis fundamental merupakan analisis perusahaan yang didasarkan pada faktor-faktor fundamental ekonomi suatu perusahaan termasuk sisi kinerja keuangan dan bisnis perusahaan. teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Analisis fundamental dibagi dalam tiga tahapan analisis yaitu analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan. (Ivan, 2018) Menurut May bahwa Analisis fundamental menjawab tentang "why", mengapa harga sebuah saham naik atau turun. Analisis fundamental mencakup informasi mengenai laporan keuangan dan kesehatan perusahaan, manajemen perusahaan, pesaing, dan situasi pasar dari produk tersebut. Analisis fundamental mencakup data historis dan data saat itu juga. (Amthy Suraya & Juni,

2020). Analisis fundamental terdiri atas beberapa analisa yang harus dilakukan sebelumnya, yaitu : Analisa Ekonomi, Analisa Industri, dan Analisa Rasio Keuangan Perusahaan.

Value Investing

Value Investing menurut Pipit Ervian (2015) adalah strategi investasi dimana pemilihan saham didasarkan pada perusahaan yang fundamentalnya baik, memiliki prospek dan model bisnis yang jelas serta secara valuasi relatif lebih murah dibandingkan saham secara umum. Saham yang masuk dalam kategori ini disebut *value stock*. *Value Investing* memiliki keunggulan terdiri dari saham dengan prospek fundamental yang bagus dan valuasi yang murah. Dalam jangka pendek terkadang kinerja reksa dana mungkin akan kalah dibandingkan dengan kondisi pasar secara umum karena fundamental yang bagus dan valuasi yang murah tidak menjamin harganya akan naik karena tidak menjadi tren pasar. Benjamin Graham Formula menawarkan formula yang cukup sederhana untuk menghitung harga wajar sebuah saham. Formula ini bisa diaplikasikan untuk berbagai sektor dan industry, namun kita perlu untuk terus menyesuaikan beberapa komponen seperti yield obligasi perusahaan dengan rating AAA, tingkat risk free rate berjalan, dsb. (William Ardian Siregar, 2018).



Gambar 1 Kerangka Berpikir

3. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja bisnis, keuangan, serta nilai masa depan dari PT. Global Mediacom Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif dimana dengan pendekatan ini peneliti berusaha untuk memahami analisis kinerja bisnis dan keuangan, serta mengestimasi valuasi saham di masa depan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan dan value investing. Dalam hal ini data yang termasuk data kuantitatif adalah berupa data laporan keuangan dan tahunan PT. Global Mediacom Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2023. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dalam bentuk data laporan keuangan PT. Global Mediacom Tbk, yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa neraca dan laporan laba rugi. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Global Mediacom, Tbk. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Global Mediacom Tbk, pada tahun 2014-2023 yang berupa neraca dan laporan laba rugi. Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Equity (ROE)

Rumus *Return On Equity* sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

Contoh perhitungan rasio *Return On Equity* PT. Global Mediacom, Tbk pada tahun 2023, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2023} &= \frac{1,067,742}{27,650,006} \times 100\% \\ &= 3,86\% \end{aligned}$$

Tabel 2 Perhitungan Return On Equity PT Global Mediacom Periode 2014-2023

Tahun	Return On Equity (%)	Standar Industri	Keputusan Investasi
2014	8.13	<40%	Tidak Layak
2015	1.96	<40%	Tidak Layak
2016	5.65	<40%	Tidak Layak
2017	7.46	<40%	Tidak Layak
2018	9.45	<40%	Tidak Layak
2019	13.34	<40%	Tidak Layak
2020	8.67	<40%	Tidak Layak
2021	9.98	<40%	Tidak Layak
2022	7.73	<40%	Tidak Layak
2023	3.86	<40%	Tidak Layak

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukan bahwa ROE dari Global Mediacom mengalami fluktuasi, selama tahun 2016 hingga 2019, ROE terus mengalami peningkatan hingga mencapai 13,34%. Lalu dalam 3 tahun terakhir ROE mengalami penurunan hingga menjadi 3,86% yang dikarenakan penurunan dari laba bersih perusahaan. ROE jika dibandingkan dengan rata-rata industri yaitu 40% maka masih kurang baik karena belum mencapai ke nilai yang diharapkan, karena ROE 40% mengindikasikan pengembalian selama 2,5 tahun yang berarti Global Mediacom berdasarkan ROE nya **tidak layak investasi**. ROE dikatakan baik jika ROE lebih tinggi dibandingkan para kompetitor nya. Lalu kita coba bandingkan ROE Global Mediacom yang sebesar 3,86% dengan kompetitor yaitu Elang Mahkota Teknologi, Tbk (EMTK) yang hanya sebesar 2,96%. menandakan bahwa Global Mediacom jauh lebih baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan Elang Mahkota Teknologi. Maka berarti dalam hal ini Global Mediacom bisa dikatakan baik karena memiliki ROE lebih tinggi dibandingkan dengan kompetitor nya. Ini sejalan dengan penilitian dari Trisna (2021) bahwa ROE kurang dari rata-rata industrinya maka dianggap tidak bagus

Debt To Equity Ratio (DER)

Rumus Debt To Equity Ratio sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \text{Liabilitas} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

Contoh perhitungan rasio Debt To Equity Ratio PT. Global Mediacom, Tbk tahun 2023, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Debt To Equity Ratio 2023} &= \frac{7,618,296}{27,650,006} \times 100\% \\ &= 27,55\% \end{aligned}$$

Tabel 3. Perhitungan Debt To Equity Ratio PT Global Mediacom Periode 2014-2023

Tahun	Debt To Equity Ratio (%)	Standar Industri	Keputusan Investasi
2014	59.79	<80%	Layak
2015	72.87	<80%	Layak
2016	77	<80%	Layak
2017	96.05	>80%	Tidak Layak
2018	102.54	>80%	Tidak Layak
2019	73.59	<80%	Layak
2020	55.22	<80%	Layak
2021	41.64	<80%	Layak
2022	34.76	<80%	Layak
2023	27.55	<80%	Layak

Data Diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan diatas, DER dari Global Mediacom terus menurun selama 5 tahun terakhir yang bisa diartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya di setiap tahun nya. DER menunjukan bahwa rasio hutang nya kecil dibandingkan ekuitas perusahaan yang membuat investor semakin percaya diri untuk berinvestasi pada PT. Global Mediacom, jika dibandingkan dengan DER rata-rata industrinya yaitu 80%, maka DER perseroan baik karena tidak lebih dari 80% dan masuk kedalam kriteria **layak investasi**. Jika kita bandingkan DER dari Global Mediacom dengan kompetitor nya yaitu PT. Elang Mahkota Teknologi yang sebesar 11,78% yang menunjukan PT. Elang Mahkota Teknologi mempunyai hutang lebih kecil dibandingkan Global Mediacom. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Adelian (2020) yang menyatakan jika DER tidak melebihi batas maksimal, maka perusahaan ini masih tergolong sehat dan modal perusahaan masih dapat menutupi kewajibannya.

Earning Per Share (EPS), Book Value (BV), dan Price To Book Value (PBV)**Tabel 4. Perhitungan EPS, BV, dan, PBV PT Global Mediacom Periode 2014-2023**

Tahun	Earnings Per Share (Rp)	Book Value (Rp)	Price To Book Value (x)	Standar Industri PBV	Keputusan Investasi
2014	78	957	1.94	>1 x	Tidak Layak
2015	18	928	0.86	<1 x	Layak
2016	47	839	0.72	<1 x	Layak
2017	64	852	0.88	<1 x	Layak
2018	81	862	0.43	<1 x	Layak
2019	140	1047	0.18	<1 x	Layak
2020	109	1253	0.20	<1 x	Layak
2021	148	1481	0.17	<1 x	Layak
2022	124	1607	0.18	<1 x	Layak
2023	64	1667	0.15	<1 x	Layak

Sumber : Data Diolah (2024)

Earning Per Share (EPS)

Rumus Earning Per Share (EPS), sebagai berikut :

Earning Per Share = Laba Bersih / Jumlah Lembar Saham ×100%

Contoh perhitungan rasio *Earning Per Share* PT. Global Mediacom, Tbk tahun 2023, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Earning Per Share 2023} &= \frac{1,067,742,000,000}{16,583,997,586} \\ &= \text{Rp. 64} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, EPS menunjukkan nilai yang positif yang berarti perusahaan selalu bisa menghasilkan laba. EPS (Earnings Per Share) tersebut akan digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Jika kita bandingkan dengan Elang Mahkota Teknologi yang saat ini EPS nya sedang minus yaitu -4, menunjukan Global Mediacom lebih unggul dalam menciptakan laba dibandingkan kompetitornya maka berdasarkan EPS, Global Mediacom layak investasi karena memiliki EPS lebih tinggi dibandingkan Elang Mahkota Teknologi.

Book Value (BV)

Rumus Book Value (BV), Sebagai berikut:

Book Value = Ekuitas / Jumlah Lembar Saham

Perhitungan rasio *Book Value* PT. Global Mediacom, Tbk Periode 2014- 2023, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Book Value 2023} &= \frac{27,560,006,000,000}{16,583,997,586} \\ &= \text{Rp. 1,667} \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis diatas, menunjukan bahwa book value dari Global Mediacom mengalami pertumbuhan yang konsisten selama 5 tahun terakhir yaitu 826 pada tahun 2018, naik terus hingga 1667 pada 2023 yang berarti PT Global Mediacom mampu untuk terus meningkatkan ekuitas perusahaan. Serta yang berarti nilai perusahaan nya jauh lebih tinggi dibandingkan harga sahamnya saat ini yang sebesar 256, dan bisa dianggap bahwa saham Global Mediacom saat ini Undervalued. Jika kita bandingkan BV dari Elang Mahkota Teknologi yang memiliki BV sebesar 626, maka Global Mediacom jauh lebih unggul dalam meningkatkan ekuitas nya dibandingkan kompetitor.

Price To Book Value (PBV)

Rumus Price To Book Value, Sebagai berikut :

Price To Book Value = Harga Saham Saat Ini / Book Value

Contoh perhitungan rasio *Price To Book Value* PT. Global Mediacom, Tbk tahun 2023, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Price To Book Value 2023} &= \frac{256}{1,667} \\ &= 0.15 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis diatas, menunjukan bahwa PBV dari Global Mediacom terus mengalami penurunan yang sangat signifikan, PBV 2014 sebesar 1,94 dan terus turun hingga 0,15 pada tahun 2023 yang dikarenakan turun nya harga saham dan terus meningkatnya ekuitas perusahaan. PBV Global Mediacom berada di kurang dari 1, jika kita bandingkan dengan kompetitor yaitu PT. Elang Mahkota Teknologi yang memiliki PBV 0.71 maka PBV PT. Global Mediacom jauh lebih rendah yang berarti PT. Global Mediacom dinilai lebih murah oleh investor dibandingkan PT Elang Mahkota Teknologi. Maka hasilnya harga saham dari PT Global Mediacom adalah murah atau **undervalued** yang mana membuat investor semakin tertarik untuk membeli saham karena adanya harapan bahwa harga pasar saham tersebut akan terus naik, meskipun nilainya lebih tinggi dari nilai bukunya, dengan asumsi potensi pertumbuhan atau kinerja perusahaan yang baik dari Global Mediacom dan masuk ke kriteria **layak investasi**. Ini sejalan

dengan penelitian terdahulu dari steffie (2021) bahwa Jika nilai PBV (Price to Book Value) di atas 1, berarti saham tersebut berada dalam kondisi di mana nilai pasar lebih besar daripada nilai buku, yang menunjukkan bahwa saham tersebut mungkin dianggap overvalued (terlalu mahal).

Value Investing

Perhitungan Nilai Intrinsik PT Global Mediacom, Tbk pada tahun 2023, sebagai berikut :

Keterangan :

- 1) EPS : Earning per Share
- 2) RFR : Risk Free Rate adalah Tingkat Pengembalian Investasi Bebas Resiko.
- 3) AAA : Obligasi Korporasi Rating AAA Tenor 10 Tahun.
- 4) 8,5 : PER wajar untuk perusahaan yang stagnan laba nya
- 5) G : Growth laba bersih jangka panjang

Diketahui :

- 1) EPS 2023 : **64**
- 2) PER Wajar : **8.5**
- 3) G : **15%**
- 4) RFR : **6.39%**
- 5) AAA : **7.76%**

Ditanya : Nilai Intrinsik?

Dijawab:

$$\begin{aligned}
 \text{Benjamin Graham Formula} &= \text{EPS} \times (8.5 + 2G) \times \frac{\text{Risk Free Rate}}{\text{Bond AAA}} \\
 &= 64 \times (8.5 + 2(15)) \times \frac{6.39}{7.76} \\
 &= 64 \times (38.5) \times \frac{6.39}{7.76} \\
 &= 2,464 \times \frac{6.39}{7.76} \\
 &= \frac{15,744.96}{7.76} \\
 &= \text{Rp.}2,029
 \end{aligned}$$

Tabel 5. Perhitungan Value Investing PT Global Mediacom Periode 2014 – 2023

Tahun	Intrinsic Value (Rp)	Harga Saham (Rp)	Keputusan Investasi
2014	2473	1885	Layak
2015	571	800	Tidak Layak
2016	1490	600	Layak
2017	2029	750	Layak
2018	2568	368	Layak
2019	4438	185	Layak
2020	3456	248	Layak
2021	4692	252	Layak
2022	3931	284	Layak
2023	2029	256	Layak

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai intrinsik dari Global Mediacom yang senilai Rp.571 pada 2015 yang menjadi titik terendahnya selama 10 tahun terakhir, yang tertinggi ada di angka Rp.4,692 pada tahun 2021 lalu turun hingga Rp.2,029 per lembar saham di tahun 2023, jika kita bandingkan dengan harga saham pada saat ini (Mei 2024) yang sebesar Rp.256, maka nilai intrinsik selama periode 2014-2023 ini selalu lebih besar dari harga saham nya, khusunya pada tahun terbarunya yaitu tahun 2023 yang berarti saham Global Mediacom saat ini sedang dijual murah oleh pasar atau **undervalued**. Ini sejalan dengan pernyataan dari Teguh Hidayat (2023) dalam buku nya *Value Investing : Beat The Market in Five Minutes*, bahwa jika kita menerapkan *Value Investing* kita hanya akan membeli saham yang memiliki fundamental yang sangat baik, dikelola oleh manajemen yang dapat dipercaya, serta harga yang layak atau murah.

Pengambilan Keputusan Investasi

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Rata-Rata Analisis Rasio dan Value Investing
PT Global Mediacom, Tbk Periode 2014-2023**

Rasio	Rata-Rata	Keputusan Investasi
ROE	7.23%	Tidak Layak
DER	64.10%	Layak
EPS	Rp. 87	Layak
BV	Rp. 1,149	Layak
PBV	0.57X	Layak
IV	Rp. 2,768	Layak

Sumber : Data Diolah 2024

1) Pengambilan keputusan investasi berdasarkan Analisis Fundamental

Berdasarkan hasil penilitian Analisis Fundamental, maka dapat diperoleh keputusan investasi bahwa PT. Global Mediacom, Tbk, memiliki ROE rata-rata 7.23% yang berarti tidak layak karena kurang dari standar industrinya. Sedangkan untuk DER, EPS, BV, PBV nya menunjukkan nilai yang baik, DER memiliki nilai 64.10% yang berarti perusahaan memiliki tingkat utang yang rendah dan operasional perusahaan tidak bergantung pada liabilitas. EPS memiliki Rp. 87 yang berarti perseroan selalu mendapatkan laba dan memperoleh keuntungan. Lalu BV yang senilai Rp.1,149 berbanding jauh dengan harga saham PT. Global Mediacom Tbk pada bulan Mei 2024 yaitu Rp.256 yang berarti perusahaan di nilai oleh pasar jauh lebih rendah dibandingkan nilai ekuitasnya. PBV memiliki nilai 0.57X yang berarti layak karena tidak lebih dari 1. Maka dari itu PT. Global Mediacom, Tbk dinyatakan layak untuk diinvestasikan dan disarankan kepada calon investor bisa mengambil kesempatan ini untuk membeli saham PT. Global Mediacom. Bagi investor yang sudah memiliki saham perusahaan ini, langkah yang dapat dipertimbangkan adalah menambah kepemilikan saham atau mempertahankan saham yang ada, dengan harapan bahwa harga saham akan meningkat di masa depan. Meskipun pendapatan dan laba bersih perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2023, ada beberapa indikator positif yang mendukung prospek jangka panjang. Efisiensi dalam pengelolaan aset dan modal menjadi salah satu keunggulan perusahaan. Ekuitas perusahaan terus meningkat selama lima tahun terakhir, menunjukkan pertumbuhan yang stabil. Selain itu, liabilitas perusahaan menunjukkan tren penurunan selama lima tahun terakhir, mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungan pada utang dan memiliki posisi keuangan yang lebih sehat. Faktor-faktor ini mencerminkan fundamental yang kuat dan manajemen risiko yang baik, yang dapat menjadi dasar bagi investor untuk tetap optimis terhadap potensi kinerja saham perusahaan di masa depan.

2) Pengambilan keputusan investasi berdasarkan Nilai Intrinsik

Berdasarkan hasil penilitian Nilai Intrinsik dari PT Global Mediacom,Tbk Periode 2014-2023 menunjukan bahwa nilai intrinsik perusahaan sebesar Rp.2,768 yang berarti layak untuk diinvestasikan dan memiliki nilai ang *undervalued*. Sehingga bagi calon investor sangat disarankan untuk membeli saham PT. Global Mediacom, Tbk karena murah sehingga memiliki potensi keuntungan *capital gain* yang besar. Bagi investor yang sudah memiliki saham tersebut, sebaiknya mempertimbangkan untuk menambah kepemilikan saham atau menahan saham yang dimiliki, dengan harapan dapat menjualnya ketika harga saham telah mencapai atau melebihi nilai intrinsiknya.

5. PENUTUP

Kinerja PT Global Mediacom pada periode 2014-2023 menunjukan pertumbuhan yang baik dari segi aset dan ekuitas yang selalu bertumbuh selama 10 tahun terakhir serta dari segi liabilitas terus mengalami penurunan yang signifikan pada 6 tahun terakhir. PT. Global Mediacom, Tbk selama periode 2014-2023 memiliki ROE yang masih kurang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri yaitu 40%, maka PT Global Mediacom memiliki ROE yang tidak layak. DER perseroan baik karena tidak lebih dari 80%, maka perseroan memiliki DER yang layak. PBV dari Global Mediacom kurang dari 1x, maka harga saham nya murah atau *undervalued*, yang berarti PBV dari Perseroan adalah layak. Nilai intrinsik dari Global Mediacom jika kita bandingkan dengan harga sahamnya, nilai intrinsik lebih tinggi dibandingkan harga saham nya, yang berarti saham Global Mediacom saat ini sedang dijual murah oleh pasar atau *undervalued*, maka perusahaan layak investasi. Dari hasil penilitian ini, Maka bisa disimpulkan bahwa PT Global Mediacom layak investasi berdasarkan analisis rasio yang menunjukan kinerja perusahaan yang sangat baik dan efisien sedangkan berdasarkan *value investing*, PT Global Mediacom layak investasi karena nilai intrinsik nya lebih besar dari harga saham saat ini yang menunjukan bahwa saham perseroan dihargai murah oleh pasar, maka disarankan kepada calon investor bisa mengambil kesempatan ini untuk membeli saham PT. Global Mediacom.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adelian Rahma Saraswati. (2020). ANALISIS FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DAN PENILAIAN SAHAM MENGGUNAKAN METODE PER DAN PBV UNTUK MENGETAHUI HARGA WAJAR SAHAM DAN KEPUTUSAN INVESTASI [Tugas Akhir]. Universitas Islam Indonesia.
- Amthy Suraya, & Juni. (2020). "PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ULTRAJAYA TBK TAHUN 2010 – 2016." KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 8(1), 61–76.
- Ananda nico, & Tricahyadinata Irsan. (2018). Analisis faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor property and real estate building yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jurnal Manajemen , 10(2), 129–135.
- Anisah Dwi Noviyanti, & N Rusnaeni. (2021). PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA Tbk. KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 9(1), 20–26.
- Annisa Masruri. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5(2), 113–119.
- Burhanudin Gesi, R. L. F. L. (2019). Manajemen Dan Eksekutif . Jurnal Manajemen, 3(2), 51–66.
- Ivan. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015). Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 2(1), 254–262.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Putra Utama Kharisma, Ed.; 13th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Masruri Zaimsyah, A., Herianingrum, S., & Najiatun. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7, 1–7.
- PT Global Mediacom. (2023). Laporan Tahunan PT Global Mediacom Tbk Periode 2014 - 2023.
- Putu Ni Luh. (2023). Magic Formula: Sebuah Tinjauan dalam Prediksi Perusahaan-Perusahaan Unggulan di Indonesia (Magic Formula: An Overview of Predictions of Leading Companies in Indonesia). Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN), 4(2), 87–99.
- Rahayu, I. (2020, February). Unsur-Unsur Manajemen Itu Seperti Apa Saja? Dictio.Id.
- Steffi Laurencia, & Tria Emi Goulisia. (2021). ANALISIS FUNDAMENTAL PERUSAHAAN SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance, 1(2).
- Trisna Ayu, & Nova Maulud. (2021). ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19: STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal MONEX, 10(2).
- Vega Anismadyah, & Hadijah Febriana. (2023). Menilai Hubungan Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Harga Saham: Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indeks LQ 45. KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 11(2), 93–104.
- William Ardian Siregar. (2018). The Kingvestor (T. Admojo, Ed.; 1st ed., Vol. 270). Media Pressindo.